

IPTEKS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN ASET TETAP PADA BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN SULAWESI UTARA

Wanda Fauziyyah¹, Jullie J Sondakh²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Fauziyyahwanda@yahoo.com

ABSTRACT

Bank Indonesia Representative Office in North Sulawesi is a Bank Indonesia of Representative Office domiciled in North Sulawesi Province. As a central bank, BI has one main goal, namely achieving and maintaining the stability of the rupiah value. Seeing the complexity and task of BI, then the buildings and facilities in the Bank Indonesia Office Complex (KOPERBI) must be managed appropriately. Good facility management can improve performance and employee productivity and also can guarantee that existing facilities function properly. There is a need for operational procedures and guidelines effective and efficient that can assist in the implementation of internal controls. Good internal control is needed to secure fixed assets held in an entity to plan, establish, maintain or extend the useful life of fixed assets and improve operations to protect assets. Can be done using internal control to direct the company's operations, protect assets, and prevent abuse of the system that has been formed. Based on observations made on Bank Indonesia Representative Office in North Sulawesi Internal control is carried out effectively and efficiently, but there are some things that must be considered such as completeness of documents in planning activities, Procurement Activities, Maintenance Activities, and Removal Activities. Completeness of these documents aims to make it easier for interested parties in examining and assessing the facilities and infrastructure contained in Bank Indonesia Representative Office in North Sulawesi.

Keywords : Internal Control, Fixed Assets, planning activities, Procurement Activities, Maintenance Activities, and Removal Activities

1. PENDAHULUAN

Aset tetap (*fixed asset*) dalam akuntansi adalah segala sumber daya perusahaan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas dalam menjalankan usaha atau kegiatan operasional suatu entitas. Tujuan utama Bank Sentral bukanlah untuk mencari keuntungan sebagaimana motif bank komersial, melainkan dalam rangka mempertahankan stabilitas harga. Berbeda dengan bank umum lainnya, Bank Indonesia adalah bank sentral yang ada di Indonesia. Salah satu tugas dari bank sentral ialah menstabilkan dan mengatur sistem keuangan yang ada dinegara tersebut. Pada entitas yang besar kegiatan operasional sangat rumit karena didalam entitas membutuhkan banyak aset tetap. Bank Indonesia merupakan otoritas dalam kebijakan moneter mempunyai kantor Pusat atau kantor utama yang berada di Jakarta. Bank Indonesia juga mempunyai Kantor Perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Yang mengakibatkan pengelolaan terhadap aset tetap yang memiliki jumlah relatif banyak di Bank Indonesia juga merupakan sebuah tantangan yang harus dilakukan sendiri oleh Bank Indonesia yang mengakibatkan dibutuhkannya sistem informasi akuntansi yang baik dalam mengelolanya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, (BI) Bank Indonesia memiliki satu tujuan utama, yaitu menggapai dan juga menjaga kestabilan dalam nilai rupiah. Komplek Perkantoran yang ada di Bank Indonesia terdapat bangunan dan

fasilitas yang harus dikelola dengan tepat. Pengelolaan fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan nyaman. Pengelolaan Aset tetap (*fixed asset*) harus dilakukan secara berkesinambungan yang harus melibatkan semua unsur manajemen agar dapat diterapkan secara komprehensif oleh karyawan di setiap departemen yang dimiliki. Dalam setiap kegiatan operasional suatu entitas sangat dibutuhkan manajemen aset yang sangat penting dilakukan yang berguna untuk menjaga nilai aset, meningkatkan kemandirian perusahaan, memonitor penyusunan aset, menciptakan manajemen resiko, mempermudah pembuatan anggaran, serta menghindari pembelian yang terjadi secara berlebihan.

Aset yang dimiliki Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara sangat beragam sehingga perlu dilakukan pengklasifikasian aset untuk dapat membedakan aset entitas dengan aset-aset lainnya yang ada dalam Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara. Aset tetap yang juga disebut (*Fixed Asset*) ialah barang yang dapat dilihat secara fisik, dapat diperoleh, dan bisa digunakan oleh entitas dalam melaksanakan kegiatan operasional atau memproduksi barang dan jasa dalam entitas tersebut. Yang dimaksud dengan (*Fixed Asset*) Aset tetap yang terlihat secara fisik atau wujud dan siap dipakai atau digunakan dalam kegiatan operasi entitas, tidak diperjual belikan untuk kegiatan suatu entitas yang mempunyai masa manfaat yaitu lebih dari satu siklus akuntansi. Dengan lamanya masa pemakaian diharapkan bisa memberikan manfaat entitas untuk menjalankan kegiatan operasional jangka panjang. Dalam aset tetap juga harus dilihat bukti keberadaannya serta memiliki sifat yang permanen dan mempunyai (*usefull*) masa manfaat jangka panjang dan juga merupakan (*tangible assets*) aset yang berwujud.

Maka dari itu dibutuhkan pengendalian intern yang baik secara efektif dan efisien dalam suatu entitas untuk mengamankan aset tetap yang dimiliki. Dalam melakukan pemeriksaan administrasi dan ketelitian sangat dibutuhkan yang namanya internal control atau sistem pengendalian intern sebagai prosedur dalam menjalankan mekanismenya. Tujuan dari suatu entitas dapat terpenuhi jika terdapat pengendalian intern yang bisa memberikan keyakinan kepada pihak manajemen mengenai prosedur dan kebijakan yang dibuat demi sebuah pencapaian dalam tujuan entitas. Kemudian setelah diadakannya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen, perlu dievaluasi dan diukur kinerjanya dalam setiap kepala bagian entitas yang nantinya dapat diambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Sebuah informasi dan laporan keuangan dapat mencerminkan nilai dari sebuah (*fixed asset*) yang dimiliki apabila pengendalian intern dapat dilakukan dengan baik secara efektif dan efisien.

Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara adalah Kantor Perwakilan dari Bank Indonesia yang berkedudukan di Provinsi Sulawesi Utara. Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara memiliki berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan dan aset lainnya. Dalam mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan, menjaga keamanan harta, serta memeriksa kebenaran dan ketelitian suatu data akuntansi dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dirancang sebagai prosedur untuk memperoleh, mencatat, serta menghentikan aset tetap yang dimiliki dalam suatu entitas dalam menjalankan usahanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank Sentral. Dalam suatu wilayah negara terdapat sebuah instansi yang bertanggung jawab mengatasi dan mengatur kebijakan moneter. Untuk menjaga stabilitas sektor perbankan, menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah, serta menjaga sistem finansial dengan menyeluruh diperlukan sebuah instansi yang bertugas untuk menjaga itu, yaitu Bank Sentral. Institusi yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga stabilitas nilai suatu mata uang atau menjaga kestabilan harga yang berlaku di dalam negara tersebut, yang lebih populer dengan nama inflasi atau melambungnya harga-harga, dalam arti lain terjadinya penurunan nilai uang.

Akuntansi. Pengertian Akuntansi dalam *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Harahap (2003) menguraikan akuntansi menjadi suatu seni dimana didalamnya terdapat seni mencatat, mengikhtisarkan, dan menggolongkan dengan mengikuti suatu cara tertentu yang di konversi dalam satuan moneter, serta menafsir hasil-hasilnya dalam sebuah transaksi yang terdapat dalam kejadian umum. Dimana pencatatan dimasukkan adalah setiap transaksi harus tulis kedalam buku jurnal maupun laporan keuangan. Penggolongan yang dimaksud adalah transaksi tersebut dapat digolongkan berdasarkan penggolongannya, dan harus mengikhtisarkan setiap kejadian transaksi dalam laporan keuangan. Akuntansi bukan sekedar terbatas pada pencatatan saja, namun juga meliputi penafsiran terhadap hasil proses yang dirancang demi sebuah pencapaian tujuan organisasi dapat terpenuhi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 3) mengatakan Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi mengenai suatu informasi atau situasi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan seperti sumber daya yang dimiliki, jumlah aktiva, utang, dan modal suatu usaha dalam menjalankan usahanya dalam periode waktu (periode tertentu).

Pengendalian Intern. Agoes (2012 : 100) mengutarakan dalam perencanaan audit, dan menentukan sifat dalam penelitian, serta penentuan lingkup dalam pengujian dibutuhkan pemahaman yang memadai terhadap pengendalian intern, juga menguraikan, pada umumnya struktur pengendalian intern, dan sistem pengawasan intern dalam suatu entitas dahulu sering disebut sebagai sistem pengendalian intern, pada tahun 2011 (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia meresmikan sistem pengendalian inter dengan istilah resmi yaitu Pengendalian Intern. Sutabri (2003 : 18) mendefinisikan 2 arti pengendalian intern, yaitu pengendalian intern dalam arti sempit dan pengendalian intern dalam arti luas. Mengecek jumlah penjumlahan, baik penjumlahan kesamping ataupun kebawah merupakan pengertian pengendalian intern dalam arti sempit. Sedangkan menurut pengertian yang lebih luas lagi pengendalian intern tidak hanya mencakup sekedar persoalan pengecekan, tetapi meliputi alat yang digunakan untuk mengadakan monitoring atau pengawasan dalam rangka pengendalian intern yang dilakukan oleh pihak-pihak manajemen.

Tujuan Pengendalian Intern. Tujuan Pengendalian Intern berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.5/22/DPNP, tanggal 29 September 2003 Perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian terdiri dari :

1. Tujuan kepatuhan : taat dan patuh terhadap perundang-undangan dan perlakuan yang berlaku.
2. Tujuan Informasi : ketersediaan manajemen yang baik, tepat waktu, informasi atau data keuangan secara lengkap.
3. Tujuan Operasional : kegiatan usaha harus efektif dan efisien.
4. Tujuan Budaya Risiko : upaya untuk meningkatkan efektivitas terhadap budaya risiko dalam organisasi secara penuh.

Elemen Pengendalian Intern. Bank Indonesia Surat Edaran Nomor.5/22/DPNP, tanggal 29 September 2003 Perihal Petunjuk Standar Sistem Pengendalian Intern. Pengendalian Intern terdiri dari lima elemen yang terdiri dari :

1. Kultur Pengendalian dan Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen (*Control Culture and Oversight Carried Out Management*).
2. Penilaian Risiko dan Identifikasi (*Assessment Risk And Recognition*).
3. Pemisahan Fungsi dan Kegiatan pengendalian (*Segregation of Duties and Control Activities*).
4. Sistem Informasi, Komunikasi dan Akuntansi (*Information, Communication and Accountancy*).
5. Koreksi Penyimpangan/Kelemahan dan Kegiatan Pemantauan (*Correcting Deficiencies and Monitoring Activities*).

Aset Tetap. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (2011:2) menjelaskan pengertian aset tetap merupakan aset yang dapat dilihat wujudnya yang berupa:

- a. Dimiliki untuk dipakai dalam rangka kegiatan produksi atau penataan barang dan jasa yang bertujuan untuk disewakan kepada pihak kedua, atau untuk kegiatan administrasi.
- b. Bisa digunakan dalam satu tahun. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:1) mendefinisikan aset tetap adalah: Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, dalam tujuan administratif yang diperkirakan untuk dipakai lebih dari satu tahun. Haryono Yusuf (2001 : 153) menjelaskan dalam suatu entitas terdapat aset tetap berwujud dan tidak diperjual belikan, serta dimanfaatkan dalam kegiatan operasional entitas.

Pengklasifikasian Aset Tetap. Harahap (2010 : 126) mengelompokkan aset tetap berbagai sudut yang terdiri dari:

- a. Aset tetap menurut Substansi, terdiri dari Intangible Assets dan Tangible Assets.
- b. Aset tetap berdasarkan Penyusutan, dapat dibagi : Depreciated Plant dan Undepreciated Plant.
- c. Aset tetap menurut Jenisnya antara lain: Prasarana, Bangunan, Inventaris, Lahan, Perabot, Mesin, dan Kendaraan.

Cara Perolehan Aset Tetap. Menurut Gunadi (2005: 48) Perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dengan beberapa cara:

- a. Pembelian aktiva
- b. Perolehan dengan modal dari sewa guna usaha
- c. Perolehan dengan pertukaran
- d. Perolehan dengan membangun sendiri
- e. Perolehan dengan hibah, bantuan atau pemberian

Metode Penyusutan. Hery (2014 : 142) mengklasifikasikan aset tetap berwujud yang disusutkan dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan di Indonesia antara lain :

1. Berdasarkan jam jasa (*service hours*).
2. Berdasarkan unit produksi (*units of production*).
3. Berdasarkan penyusutan garis lurus (*straight line*).
4. Berdasarkan jumlah angka tahun (*sum of the years digit*).
5. Berdasarkan saldo menurun ganda (*double declining balance*).

Perancangan Pengujian Pengendalian Intern. Mulyadi (2009:231), dalam melaksanakan pengujian pengendalian auditor dapat memilih beberapa jenis pengujian yang diterapkan, antara lain :

1. Permintaan Keterangan, atau memberikan beberapa pertanyaan kepada klien terhadap suatu pemeriksaan.
2. Pengamatan, mengamati klien dalam menjalankan tugasnya.
3. Inspeksi, melakukan suatu inspeksi laporan, dokumen, dan catatan.
4. Pelaksanaan Kembali, mengulang kembali pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian.

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode penerapan ipteks yang diterapkan adalah menguraikan secara sistematis efektifitas pengendalian intern aktiva tetap yang ada di Bank Indonesia Sulawesi utara dengan menganalisis pengendalian intern yang dilakukan terhadap penerapan pengendalian intern seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan aktiva tetap jenis kendaraan darat (mobil) yang sesuai dengan Bank Indonesia Surat Edaran Nomor.5/22/DPNP, Perihal Standar Sistem Pengendalian Intern. Yang bertujuan untuk

menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik ipteks yang diterapkan adalah dengan mengumpulkan dokumen, arsip, dan laporan keuangan yang berpedoman pada Bank Indonesia Surat Edaran Nomor.5/22/DPNP, 2003 yang kemudian diimplementasikan kedalam 5 elemen Pengendalian Intern yang terdiri dari: Koreksi Penyimpangan/ Kelemahan dan Kegiatan Pemantauan (*Correcting Deficiencies and Monitoring Activities*), Kultur Pengendalian dan Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen (*Control Culture and Oversight Carried Out Management*), Sistem Informasi, Komunikasi dan Akuntansi (*Information, Communication and Accountancy*), Penilaian Risiko dan Identifikasi (*Assessment Risk And Recognition*), dan Pemisahan Fungsi dan Kegiatan pengendalian (*Segregation of Duties and Control Activities*).

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara beralamat di Jl. 17 Agustus No.56, Tj Batu, Wanea, Kota Manado. Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara merupakan cikal bakal kantor cabang DJB di Manado yang didirikan pada tanggal 9 September 1910. DJB Sulawesi utara yang berada di Manado merupakan kantor DJB kedua setelah DJB Makassar. Kekayaan berupa rempah-rempah yang dimiliki di Bumi Nyiur Melambai sangat menarik sehingga DJB mendirikan DJB di Sulawesi Utara. Pada tahun 1952 DJB mengalami masa peralihan menjadi bank sentral. Modal yang telah ditetapkan Bank Indonesia berjumlah Rp. 2.000.000.000.000,00 (dua triliun rupiah). Bank Indonesia Manado memiliki 2 Divisi yaitu Divisi Advisory dan Pengembangan Ekonomi dan Divisi SP, PUR, Layanan dan Administrasi. Terdapat 3 Tim yaitu Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan, Tim Pengembangan Ekonomi, dan Tim PUR dan Operasional SP, serta 2 Unit yaitu Unit PUR, dan Unit Operasional SP. Pengendalian Intern Aset Tetap di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara berjalan dengan efektif dan efisien. Terlihat Kultur pengendalian dan Pengawasan oleh Manajemen yang telah menerapkan nilai-nilai strategis dan telah melakukan pemisahan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan, serta telah melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penilaian Risiko dan Identifikasi BI telah menyajikan laporan keuangan intern secara lengkap atau ringkas berdasarkan Kerangka dasar pelaporan keuangan Bank Indonesia. Kegiatan Pemisahan fungsi dan Pengendalian dapat dilihat dari pengendalian aset tetap yang efektif dan efisien yang dilakukan pada bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan terdapat pemisahan fungsi. Sistem informasi, komunikasi dan akuntansi Bank Indonesia Sulawesi Utara jelas, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Dewan Gubernur, yaitu Peraturan Dewan Gubernur Nomor.1/12/PDG/1999. Koreksi Kesalahan/Kelemahan dan Kegiatan Pemantauan telah dilakukan secara efektif dan efisien yang dilakukan secara *on-site* dan *on-desk*. Dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern Aset Tetap pada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Utara berjalan secara efektif dan efisien. Terdapat pula beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kelengkapan dokumen dalam kegiatan Perencanaan, Kegiatan Pengadaan, Kegiatan Pemeliharaan, dan Kegiatan Penghapusan, Kelengkapan dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di Bank Indonesia Sulawesi Utara.

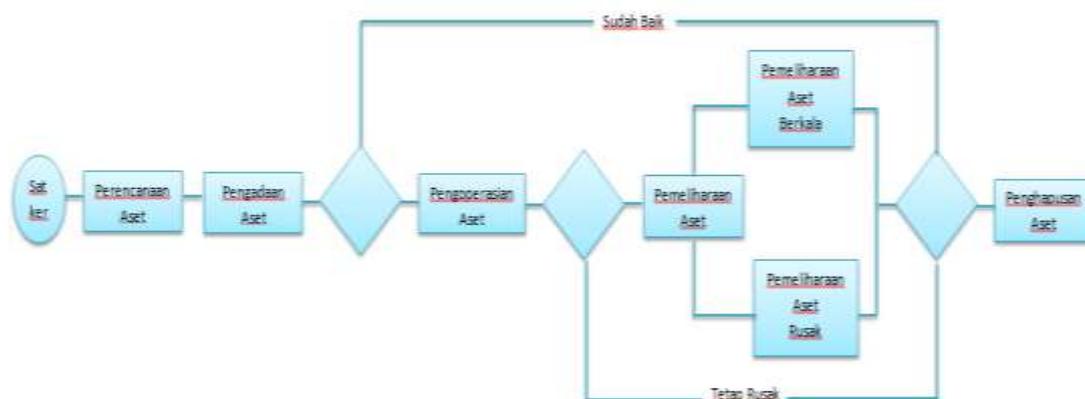
4.2. Pembahasan

Pengendalian intern aktiva tetap dalam perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila melaksanakan 5 elemen pengendalian aset tetap berdasarkan Bank Indonesia Surat Edaran Nomor.5/22/DPNP, berdasarkan :

-
- a. *Kultur pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen.* Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara telah menerapkan nilai-nilai strategis dan telah melakukan pemisahan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan, serta telah melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti menerapkan program pendidikan, program, penggajian, program jaminan hari tua, program pelatihan, program promosi, program pendidikan, Penyempurnaan pada sistem penerimaan, serta program mutase untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki di dalam kantor. Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara telah mengembangkan budaya kerja yang efektif dan efisien sebagaimana telah sesuai dengan tuntutan dalam Undang-Undang Nomor.21/1999 dengan mengembangkan nilai yang diintegrasikan dalam tatanan visi dan misi Bank Indonesia, dan telah diimplementasi oleh seluruh pekerja untuk meningkatkan pencapaian kinerja dalam Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Utara. Kualitas SDM yang memadai dan dibangunnya satu budaya kerja yang memberikan penghargaan yang tinggi terhadap kejujuran, telah mengaktifkan berbagai perangkat teknis yang telah ada di bank. Dengan terlaksananya penyempurnaan program pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan disiplin para pegawai dan peningkatan tata tertib dalam budaya kerja.
- b. *Penilaian risiko dan identifikasi.* Di dalam Dasar Penyusunan Prinsip dan Penyajian Laporan Keuangan BI telah diatur penyajian laporan keuangan diatur secara lengkap dan intern. Dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Dewan Gubernur Nomor.14/10/PDG/2012 tanggal 04 Mei 2012 tentang Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia.
- Bank Indonesia menyajikan Laporan keuangan secara wajar posisi keuangan.
 - BI telah menyusun laporan keuangan atas dasar akrual.
 - BI telah menyajikan dan mengklasifikasikan secara konsisten dan terpisah subpos sejenis dan kelompok pos sejenis yang bersifat material.
 - Informasi kuantitatif dilaporkan berdasarkan komparatif menurut laporan keuangan periode sebelumnya dan laporan keuangan sekarang
- c. *Pemisahan fungsi dan kegiatan pengendalian.* Bank telah melakukan kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi yang efektif. Dapat dilihat dari pengendalian aset tetap yang dilakukan pada Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara, tetapi karena terdapat keterbatasan dan informasi yang bersifat rahasia maka penelitian hanya dibatasi pada jenis kendaraan darat (mobil). Ada beberapa hal tambahan yang harus diperhatikan lebih lanjut oleh Bank Indonesia Sulawesi Utara seperti kelengkapan Dokumen Pengadaan yang didalamnya terdiri dari Memorandum Persetujuan Prinsip, Memorandum Persetujuan RKS, RKS, Undangan ke Calon pelaksanaan pekerjaan, Memorandum Hasil Aanwijzing, BA Aanwijzing, Pengajuan Dokumen Penawaran, Evaluasi Dokumen Penawaran, BA Klarifikasi dan Negosiasi Biaya, Memorandum hasil klarifikasi dan negosiasi, Penetapan Pelaksanaan Pekerjaan/SPK, Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan, Berita Acara Pemeriksaan Barang, Berita Acara Serah Terima 1, dan Berita Acara Serah Terima 2. Dan Dokumen yang harus tersedia pada bagian pemeliharaan terdiri dari Memorandum Ijin Prinsip Pemeliharaan, Rencana Kerja dan Syarat-syarat, BA Aanwijzing, BA Klarifikasi dan Negosiasi Pemeliharaan, Surat Penunjuk pemenang Pengadaan Pemeliharaan, Surat Perjanjian Pemeliharaan. Dan pada bagian penghapusan terdiri dari Memorandum Ijin Prinsip Penghapusan Aset dengan Cara Hibah, Surat Keputusan Penghapusan Aset, BA Pemeriksaan Barang Panitia Hibah, BA Serah Terima Barang Hibah, Dokumen Hibah dan Penghapusan Aset, Laporan Survei Penerima Hibah, dan Laporan Pelaksanaan Hibah. Kelengkapan dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan
-

pemeriksaan dan penilaian terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di Bank Indonesia Sulawesi Utara.

- * *Kegiatan Perencanaan.* Pada satuan kerja dibidang logistik, keprotokolan, dan peredaran uang membuat perencanaan untuk kendaraan dinas yang dilakukan oleh satuan kerja masing-masing dan dituangkan kedalam anggaran dan usulan program dalam satuan kerja. Suatu rencana pengadaan boleh dilakukan apabila sudah memenuhi persyaratan pengadaan. Maka dibuatlah memorandum dibagian perencanaan aset untuk nantinya melakukan pembelian barang tersebut.



Alur Proses Perencanaan, Pengadaan, Pemeliharaan, dan PenghapusanBarang Bank Indonesia

- * *Kegiatan Pengadaan.* Semua pengadaan yang ada di Bank Indonesia cara untuk proses di bagian per Bank Indonesia menjadi wewenang dari Satuan Layanan Administrasi tim pelaksana logistik. Dalam mempertimbangkan kriteria pengadaan terlebih dahulu harus membuat penetapan cara pengadaan yang baik dan benar atau secara efektif dan efisien. Terdapat peraturan dan Standar Manajemen Logistik yang mengatur pengadaan di Bank Indonesia yaitu Peraturan Dewan Gubernur Nomor.10/1/PDG/2008. Pada bagian pengadaan mengecek apakah barang yang ada tela sesuai dan memberikan kode rekening.
- * *Kegiatan Pemeliharaan.* Pada kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan barang tersebut dengan memperhatikan jangka waktu pengadaan pemeriksaan, umur ekonomis dari suatu barang, kualifikasi jenis suatu barang, dan lain-lain yang di atur dalam Anggaran Rutin Intern dan Program Kerja Pemeliharaan. Pada bagian ini satuan layanan administrasi menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dalam melaksanakan pengadaan pemeliharaan. Pada bagian pemeliharaan aset tetap ini dibagi menjadi 2 yaitu pemeliharaan aset berkala dan pemeliharaan aset rusak. Untuk pemeliharaan aset berkala dapat digunakan kembali apabila masih dalam keadaan baik namun apabila sudah dalam keadaan rusak maka barang bisa langsung masuk ke bagian penghapusan aset.
- * *Kegiatan Penghapusan.* Pada kegiatan penghapusan terdapat tujuan dari penghapusan pada aset tetap, dikeluarkan dari dalam daftar pertanggungjawaban baik itu secara administrative maupun secara fisik. Suatu barang dapat dikatakan mengalami penghapusan jika suatu barang sudah tidak baik secara teknis dan sudah tidak bisa lagi menunjang kegiatan operasional maupun tugas Bank Indonesia Sulawesi Utara. Penghapusan dilakukan secara:
 - Fisik, dengan memberikan aset tetap kepada pihak lain atau menghibahkan, atau memusnahkan barang tersebut.

- Administratif, menghapus penggunaan aset tetap dari penatausahaan yang ada dalam sistem.
- d. *Sistem informasi, komunikasi dan akuntansi.* Bank Indonesia Sulawesi Utara telah mengungkapkan dasar pengukuran dan menyusun laporan keuangan pertriwulan ke dalam ringkasan kebijakan akuntansi. Terdapat sebuah peraturan yang mengatur tentang sistem akuntansi di bank Indonesia yaitu PDG Nomor.1/12/PDG/1999 mengenai Sistem Akunting Bank Indonesia. Sedangkan Kebijakan Akuntansi yang dianut Bank Indonesia diatur dalam Bank Indonesia Pedoman Akuntansi Keuangan. Aset tetap dapat dilakukan penyusutan terhadap taksiran masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Adapun Aset Tetap jenis kendaraan yang dimiliki Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara antara lain :

No	Nama Katalog	Tahun	Jumlah Unit
1	SUV 2001 - 2500 cc	2017	1
2	SUV 2001 - 2500 cc	2017	1
3	Kas Mobil Solar 3501 - 4000 cc	2016	1
4	Kas Mobil Solar 3501 - 4000 cc	2016	1
5	Sedan Premium/ Sejenis 2001 - 2500 cc	2016	1
6	Mobil Remise Solar 4001 - 5000 cc	2016	1
7	Sedan Premium/Sejenis 1501 - 2000 cc	2015	1
8	Minibus Premium/Sejenis 2001 - 2500 cc	2015	1
9	Minibus Premium/Sejenis 1501 - 2500 cc	2014	1
10	Minibus Solar 2001 - 2500 cc	2013	1
11	Mobil Remise Solar 8001 - 9000 cc	2012	1
12	Pick Up Premium/Sejenis 1501 - 2000 cc	2012	1
13	Sedan Premium/Sejenis 2001 - 2500 cc	2011	1
14	Jeep Solar 2001 - 2500 cc	2011	1
15	Minibus Premium/Sejenis 2001 - 2500 cc	2010	1
16	Pick Up Premium/Sejenis 1501 - 2000 cc	2004	1
17	Minibus Solar 2001 - 2500 cc	2002	1

- e. *Koreksi penyimpangan/kelemahan dan kegiatan pemantauan kelemahan.* Bentuk pemantauan yang dilakukan Bank Indonesia Sulawesi Utara berjalan secara efektif dan efisien yang dilakukan secara on-site dan on-desk. Kegiatan Pemantauan atas pengendalian selalu dilakukan dalam rangka menunjang fungsi pengendalian dan manajemen resiko keuangan. Pengawasan Aset Tetap selalu dilakukan monitoring terlihat dari pengendalian intern aset tetap mulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pengadaan, kegiatan pemeliharaan, dan kegiatan penghapusan yang selalu dipantau.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengendalian Intern Aset Tetap di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Utara berjalan dengan efektif dan efisien. Terlihat dari Kultur Pengendalian dan Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen yang telah menerapkan nilai-nilai strategis dan telah melakukan pemisahan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan, serta telah melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penilaian Risiko dan Identifikasi BI telah menyajikan laporan keuangan intern secara lengkap atau ringkas berdasarkan Kerangka dasar pelaporan keuangan Bank Indonesia. Kegiatan Penilaian Risiko dan Identifikasi dapat dilihat dari pengendalian aset tetap yang dilakukan secara efektif dan efisien yang dilakukan pada Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan terdapat pemisahan fungsi. Sistem Informasi, Komunikasi dan Akuntansi Bank Indonesia Sulawesi Utara jelas, telah diatur dalam Bank

Indonesia Peraturan Dewan Gubernur yaitu PDG Nomor.1/12/PDG/1999. Kegiatan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan dan Kegiatan Pemantauan telah dilakukan secara efektif dan efisien yang dilakukan secara *on-site* dan *on-desk*. Dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern Aset Tetap pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Utara berjalan secara efektif dan efisien.

5.2. Saran

Pengendalian Intern Aset Tetap pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia sudah berjalan efektif dan efisien, tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kelengkapan dokumen dalam kegiatan Perencanaan, Kegiatan Pengadaan, Kegiatan Pemeliharaan, dan Kegiatan Penghapusan, Kelengkapan dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di Bank Indonesia Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1999. *Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia (PDG) No. 1/12/PDG/1999 tentang Sistem Akunting Bank Indonesia*. Jakarta. Indonesia.
- Bank Indonesia. 2003. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP, tanggal 29 September 2003 Perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*. Jakarta. Indonesia.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Dewan Gubernur No.10/1/PDG/2008 dan Standar Operasi Manajemen Logistik Bank Indonesia*. Jakarta. Indonesia.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia (PDGBI) Nomor 14/10/PDG/2012*. Jakarta. Indonesia.
- Gunadi. 2005. *Akuntansi pajak*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Widiasarana.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima, Jakarta : PT. Rasmindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No 16 (Revisi 2011) Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:STIE YPKPN.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutabri, Tata. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Andi Yogyakarta.
- Haryono, Yusuf. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN .
- Makaluas, Jesella Lourina., dan Pontoh, Winston. 2018. *Ipteks Pengendalian Intern Aset Tetap Pada PT. Lumbung Berkat Indonesia*. Jurnal Hasil Riset Profesi Akuntansi Unsrat.
- Budiman, Erwin. 2016. *Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Cabang Manado*. Jurnal Hasil Riset Profesi Akuntansi Unsrat.